

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan ibadah haji merupakan puncak dari ibadah fisik dan spiritual umat Islam yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memenuhi syarat *istitha'ah*, baik secara finansial, fisik, maupun pengetahuan. Ibadah ini bukan sekadar perjalanan ritual, tetapi juga mencerminkan bentuk ketundukan total kepada Allah SWT yang membutuhkan kesiapan lahir dan batin. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman (Departemen Agama RI, n.d.):

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj: 27)

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya penyampaian informasi dan ajakan terhadap pelaksanaan ibadah haji secara luas dan terorganisir. Dalam konteks modern, penyampaian informasi ini harus dilakukan secara sistematis dan efisien, tidak hanya secara lisan, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi informasi agar mampu menjangkau lebih banyak jemaah dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Kompleksitas ibadah haji yang mencakup berbagai rukun, wajib, dan sunnah, menuntut adanya pemahaman menyeluruh dari calon jemaah. Tanpa bimbingan yang baik, pelaksanaan ibadah dikhawatirkan tidak sah atau tidak sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, bimbingan manasik haji menjadi komponen esensial dalam mempersiapkan jemaah agar mampu melaksanakan ibadah secara tertib, aman, dan sah. Rasulullah SAW bersabda (Muslim, 2007):

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ

“Ambillah dariku manasik kalian (tata cara berhaji).” (HR. Muslim)

Hadis tersebut menjadi dasar bahwa bimbingan terhadap pelaksanaan ibadah haji harus merujuk pada sunnah Nabi Muhammad SAW secara langsung. Dalam konteks ini, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan yang terstruktur dan sistematis sebelum jemaah berangkat ke Tanah Suci, agar seluruh tahapan ibadah dapat dijalankan sesuai dengan tuntunan syariat.

Namun, seiring meningkatnya jumlah jemaah dan semakin kompleksnya kebutuhan dalam proses pembinaan, metode konvensional dalam pelayanan bimbingan mulai menghadapi keterbatasan. Kecepatan penyampaian informasi, efisiensi dalam pengelolaan jadwal, serta keakuratan dalam pendataan menjadi tantangan tersendiri bagi KBIHU dalam menjaga mutu layanan. Dalam menghadapi tantangan ini, integrasi teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu bentuk implementasi

teknologi tersebut adalah melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM dipandang sebagai instrumen penting untuk mengelola informasi secara terorganisir, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional organisasi, termasuk dalam layanan keagamaan seperti bimbingan manasik haji. Melalui penerapan SIM, diharapkan KBIHU mampu menjawab tantangan zaman dan memberikan pelayanan yang lebih profesional, adaptif, serta responsif terhadap kebutuhan para jemaah.

Sistem Informasi Manajemen, sebagaimana dijelaskan oleh Holmes dan dikutip oleh (Rochaety, 2017), merupakan sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi terpilih yang dibutuhkan oleh manajemen dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi aktivitas organisasi. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai kerangka strategis dalam menunjang keberhasilan layanan. Dalam lingkup KBIHU, SIM dapat dimanfaatkan untuk menyusun jadwal bimbingan, mendistribusikan materi, mengelola database jemaah, serta memantau kehadiran dan partisipasi peserta secara *real-time*. Dengan pemanfaatan yang tepat, SIM diharapkan mampu mendukung terciptanya layanan bimbingan yang lebih profesional, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan jemaah.

Untuk menganalisis kontribusi SIM terhadap peningkatan mutu layanan, pendekatan SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry dapat dijadikan sebagai kerangka analisis. Model ini mengevaluasi kualitas layanan berdasarkan lima dimensi, namun dalam konteks penelitian

ini difokuskan pada tiga dimensi utama: *Tangibles*, *Reliability*, dan *Responsiveness* (Istianto, 2011). Ketiga dimensi ini dipilih karena secara langsung mencerminkan bagaimana fungsi SIM dapat diukur dalam pelayanan bimbingan manasik haji. Misalnya, *Tangibles* mencerminkan bagaimana SIM mendukung penyediaan fasilitas fisik dan media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan; *Reliability* menggambarkan kontribusi SIM terhadap ketepatan penyampaian informasi, keandalan jadwal, dan konsistensi proses bimbingan; sementara *Responsiveness* menunjukkan bagaimana SIM mempercepat respons pembimbing dalam menjawab kebutuhan dan pertanyaan jemaah selama pelaksanaan manasik.

Namun, pemanfaatan SIM dalam praktiknya tidak selalu berjalan mulus. Banyak KBIHU di lapangan menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital di kalangan pengelola, keterbatasan infrastruktur teknologi, hingga resistensi terhadap perubahan dari metode manual ke digital. Hambatan ini menyebabkan implementasi SIM tidak berjalan secara maksimal, bahkan berpotensi menghambat alur pelayanan bila tidak dikelola dengan baik. KBIHU Maqdis, sebagai salah satu lembaga yang telah mulai mengintegrasikan sistem informasi dalam kegiatannya, menjadi contoh yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Meskipun memiliki potensi dan niat untuk menerapkan teknologi secara menyeluruh, KBIHU Maqdis masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan SIM secara optimal untuk menunjang keseluruhan proses bimbingan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih topik ini dengan pertimbangan bahwa kajian mengenai fungsi Sistem Informasi Manajemen di KBIHU Maqdis memiliki urgensi baik secara akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah, khususnya terkait integrasi teknologi informasi dalam pelayanan keagamaan. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi konkret bagi KBIHU Maqdis untuk mengoptimalkan penerapan SIM sehingga dapat meningkatkan efektivitas, profesionalitas, serta kualitas layanan bimbingan manasik haji.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Maqdis. Mengingat pentingnya fungsi sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan bimbingan, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam menunjang aspek *tangibles* pada proses bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis?
2. Bagaimana fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan aspek *reliability* pada pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis?

3. Bagaimana fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam memperkuat respons pembimbing kepada jemaah selama bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan sistem informasi manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Maqdis. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam menunjang aspek *tangibles* pada proses bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis.
2. Untuk menganalisis fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan aspek *reliability* pada pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis.
3. Untuk mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen dalam memperkuat repons pembimbing kepada jemaah selama pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah, khususnya dalam penerapan fungsi Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pelayanan bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis.

2. Secara Praktis

- a. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh KBIHU Maqdis untuk memperkuat strategi penerapan fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan manasik haji. Dengan memahami secara mendalam bagaimana sistem informasi manajemen dapat dioptimalkan, KBIHU Maqdis dapat melakukan pengelolaan data jemaah, jadwal bimbingan, serta evaluasi pelaksanaan manasik secara lebih efisien, efektif, dan terstruktur, sehingga pelayanan yang diberikan kepada jemaah menjadi lebih responsif, akurat, dan profesional.
- b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan

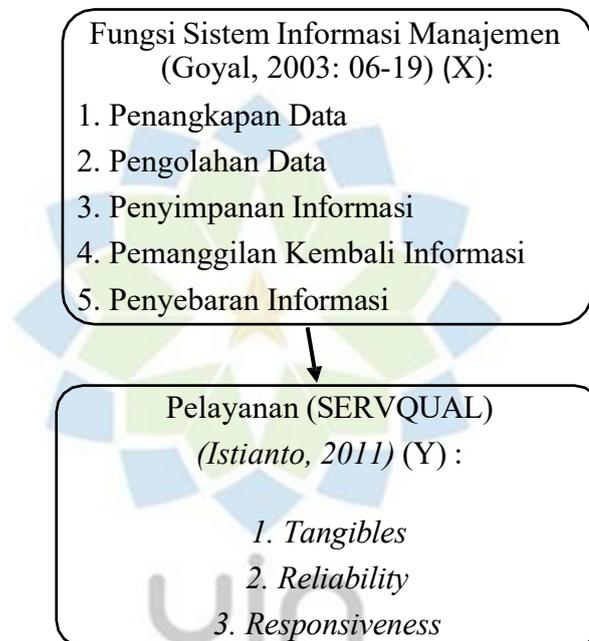
praktis, terutama dalam konteks pemanfaatan sistem informasi manajemen untuk peningkatan pelayanan manasik haji. Integrasi materi teknologi informasi yang relevan dalam proses pembelajaran akan mendorong terciptanya lulusan yang tidak hanya memahami aspek manajerial dan keagamaan, tetapi juga kompeten dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung pelayanan haji yang adaptif dan profesional.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagaimana dijelaskan oleh Holmes dan dikutip oleh (Rochaety, 2017), yaitu suatu sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi terpilih yang dibutuhkan oleh manajemen dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi aktivitas organisasi. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sistem strategis yang menunjang pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan peningkatan kualitas layanan. Dalam konteks organisasi keagamaan seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), SIM memiliki potensi untuk mengelola berbagai aspek layanan seperti penjadwalan kegiatan, distribusi materi bimbingan, pendataan jemaah, hingga pemantauan aktivitas pembinaan secara *real-time*.

Untuk mengkaji fungsi SIM dalam pelayanan bimbingan manasik haji, penelitian ini menggunakan empat dimensi kualitas pelayanan (SERVQUAL) sebagai fokus eksplorasi, yaitu (Istianto, 2011):

1. *Tangibles* yaitu bagaimana SIM membantu penyediaan fasilitas fisik, peralatan, dan media komunikasi dalam bimbingan.
2. *Reliability* yaitu bagaimana SIM mendukung ketepatan dan keandalan layanan, seperti penjadwalan dan distribusi informasi.
3. *Responsiveness* yaitu bagaimana SIM mempermudah respons cepat petugas terhadap kebutuhan jemaah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil yaitu pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Maqdis yang letaknya di Metro Indah Mall Blok

D No. 20, Jl. Soekarno Hatta No.590, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain karena KBIHU Maqdis merupakan salah satu lembaga bimbingan haji dan umrah yang aktif dalam memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk menunjang kegiatan operasional dan pembinaan jemaah. Selain itu, KBIHU Maqdis dikenal memiliki sistem pembinaan yang cukup terstruktur dengan penerapan berbagai metode bimbingan, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik lapangan. Hal ini menjadikan KBIHU Maqdis sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas penggunaan sistem informasi dalam mendukung pelaksanaan bimbingan manasik secara menyeluruh.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Lexy J. Moeleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Sedangkan menurut Sugiyono paradigma penelitian adalah suatu kerangka berpikir yang membantu menginterpretasikan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Sugiyono, paradigma konstruktivisme adalah u memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan

gejala interaktif/*recipcoral* (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, menerapkan paradigma penelitian konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme sifatnya deskriptif, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat di observasi dari manusia, jadi untuk dapat memperoleh data dapat langsung terjun ke lapangan yang berupa dokumen, observasi, dan hasil wawancara.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam rangka menjawab pernyataan penelitian. Secara umum, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang memandang realitas sebagai sesuatu yang multidimensional, utuh, dan dinamis. Oleh karena itu, rencana penelitian kualitatif tidak disusun secara rinci dan kaku sebelum penelitian dimulai. Metode ini menuntut fleksibilitas dalam proses analisis dan penulisan laporan penelitian, menyesuaikan dengan dinamika data yang ditemukan di lapangan.

Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan” (L. Moleong, 2002).

Metode penelitian ini, memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu data kualitatif yang tidak bisa diukur menggunakan angka dan difokuskan untuk memperoleh wawasan, penalaran, dan motivasi.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung.

Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui metode survei dan observasi. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan mengajukan pertanyaan lisan maupun tertulis. Wawancara dilakukan dengan pihak KBIHU Maqdis guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Observasi dilakukan di kantor KBIHU Maqdis untuk mengamati aktivitas yang berlangsung, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan diminta informasi

mengenai objek penelitian tersebut. Dalam mencari dan mendapatkan informan penelitian dilakukan dengan cara menyesuaikan kepada sudut pandang dari penelitian ini bagaimana informan yang didapatkan merupakan kebutuhan utama dari penelitian ini sehingga informan sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun dua kategori yang digunakan sebagai informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua KBIHU Maqdis sebagai informan kunci, serta staf karyawan, pembimbing manasik, dan jemaah sebagai informan pendukung. Ketua KBIHU memberikan informasi terkait kebijakan dan penerapan sistem informasi secara menyeluruh, sementara staf dan pembimbing menjelaskan penggunaan SIM dalam operasional bimbingan, seperti pengelolaan data dan jadwal. Jemaah berperan memberikan perspektif sebagai penerima layanan, khususnya terkait kemudahan, kecepatan, dan efektivitas informasi yang disampaikan melalui sistem.

b. Unit Analisis

Dalam penelitian ini terdapat unit yang diperlukan untuk menunjang selama melakukan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Staf karyawan, pembimbing serta jemaah yang mengikuti manasik pada KBIHU Maqdis. Analisis difokuskan pada peran sistem informasi manajemen dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Maqdis tahun 2024. Kajian ini bertujuan untuk

mengevaluasi bagaimana sistem informasi manajemen diterapkan serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas bimbingan bagi jemaah haji.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini bertujuan untuk mendukung kelengkapan data yang diperlukan dalam menjawab fokus penelitian.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*), wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian (Bungin, 2012).

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010).

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan data- data dan sumber yang ada dilapangan dalam tujuan dapat memberikan pemaparan yang jelas serta merinci dari objek penelitian (Usman & P, 2003).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik keabsahan data dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015). Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini melakukan beberapa teknik pengecekan data, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dicek melalui observasi dengan cara terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KBIHU Maqdis.

8. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menelaah, memilah, dan mensistensikan informasi guna menemukan hubungan antar bagian serta hubungan bagian dengan keseluruhan fenomena yang diteliti. Menurut Bodgan & Biklen bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (L. J. Moleong, 2012).

a. Reduksi Data

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Pada tahap ini mengelompokkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan cara. Selanjutnya data difokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian untuk mempermudah, sehingga terbentuk gambaran yang lebih jelas.

b. Pengumpulan Data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Pada tahap ini data-data yang telah dikelompokkan selanjutnya dibuat narasi dalam penelitian, dibahas dan

digabungkan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bentuk informasi pada penelitian.

c. Penyajian Data

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Informasi-informasi yang ada dan telah disusun kemudian disajikan berdasarkan data yang telah diolah dari informan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Misalnya setelah menyajikan data, kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

Dari ketiga tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui peran strategis manajemen pengawasan dalam keberhasilan Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Maqdis pada tahun 2024.

e. Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Seperti melakukan pengecekan kembali mengenai data yang sudah didapatkan apakah sudah

sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. (Moleong, 2012: 69)

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan bimbingan manasik di KBIHU Maqdis Bandung.

